



Content lists available at Mara Cendekia Publisher

JURNAL ENTITAS PENGABDIAN MASYARAKAT

Journal Homepage: <https://journal.marapublisher.com>

ISSN 3110-0295 (Print), 3110-0155 (Online)



Pelatihan Pencatatan Harga Pokok Produksi pada UMKM Bakpia di Argomulyo dengan Metode Job Order Costing

Avisa Wirandani ^{1*}, Rochmad Bayu Utomo ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRAK
Article history: Receipt: 15 Juni 2026 Revision: 7 Juli 2026 Accepted: 19 Juli 2026 Email Corresponding Author: avisawirandani28@gmail.com Kata Kunci: Akuntansi biaya Harga pokok produksi Job order costing Kartu biaya pesanan UMKM bakpia Keywords: <i>Cost of Goods Manufactured, Job Order Costing, Job Order Cost Sheet, Bakpia SMEs, Cost Accounting.</i>	Abstrak: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengedukasi penerapan Job Order Costing untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat pada UMKM Bakpia di Argomulyo, Bantul. Melalui pendekatan kualitatif model Community Action Research, intervensi dilakukan terhadap Bakpia Kurnia dan Bakpia 2D menggunakan metode observasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Hasil evaluasi penilaian kinerja menunjukkan peningkatan kompetensi mitra sebesar 40%. Skor pre-test ke post-test meningkat dari 45/100 menjadi 85/100 pada Bakpia Kurnia, dan 40/100 menjadi 80/100 pada Bakpia 2D. Perhitungan terstruktur ini mengungkap bahwa HPP riil mitra lebih tinggi dari estimasi intuitif sebelumnya. Program ini berhasil mentransformasi tata kelola keuangan mitra dan mengeliminasi risiko erosi laba demi keberlanjutan usaha. Abstract: <i>This community service programme aims to educate participants on the application of Job Order Costing to accurately calculate the Cost of Goods Manufactured (COGM) at Bakpia MSMEs in Argomulyo, Bantul. Using a qualitative Community Action Research approach, the intervention was carried out at Bakpia Kurnia and Bakpia 2D through observation, education, training and mentoring. The results of the performance evaluation showed a 40% increase in the partners' competence. Pre-test to post-test scores rose from 45/100 to 85/100 at Bakpia Kurnia, and from 40/100 to 80/100 at Bakpia 2D. These structured calculations revealed that the partners' actual COGS was higher than their previous intuitive estimates. This programme has successfully transformed the partners' financial management and eliminated the risk of profit erosion, thereby ensuring the sustainability of their businesses.</i>



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat krusial dan strategis dalam menjaga stabilitas serta memacu pertumbuhan ekonomi nasional di Indonesia. Sektor ini tidak hanya berfungsi sebagai jaring pengaman sosial ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja berbasis komunitas, melainkan juga berperan aktif dalam menekan angka pengangguran. Melalui penciptaan peluang usaha mandiri dan adanya peningkatan pendapatan secara berkala, masyarakat di tingkat akar rumput dapat meningkatkan standar hidup mereka secara bertahap dan melepaskan diri dari jerat kemiskinan. Lebih jauh lagi, kontribusi masif UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) membuktikan bahwa sektor informal ini memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Ariyani & Wulandari, 2025; Ekaputra et al., 2025). Kendati memiliki potensi yang luar biasa, UMKM kerap kali membentur dinding manajerial yang klasik. Salah satu tantangan fundamental dan krusial yang terus dihadapi oleh sebagian besar pelaku usaha mikro hingga saat ini adalah ketidakmampuan dalam melakukan pencatatan dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) secara akurat dan akuntabel (Hilmawan et al., 2024; Ekaputra, 2025; Ekaputra & Apriani, 2025)).

Kemampuan menyusun perhitungan biaya produksi secara akurat pada dasarnya mencerminkan pemahaman manajerial yang mendalam mengenai struktur biaya internal perusahaan. HPP bukanlah sekadar deretan angka di atas kertas, melainkan sebuah instrumen strategis. Perusahaan, sekecil apa pun skalanya, diwajibkan untuk menyusun perencanaan produksi yang selaras dengan kalkulasi HPP yang riil. Hal ini dikarenakan HPP merupakan komponen utama dan fondasi dasar yang secara langsung memengaruhi efektivitas pengambilan keputusan manajemen, terutama terkait penentuan harga jual produk di pasar, efisiensi optimalisasi pengalokasian sumber daya yang dimiliki, hingga kalkulasi daya saing produk dalam memenangkan preferensi konsumen (Salsabila et al., 2024). Kegagalan dalam memetakan HPP dengan presisi berisiko fatal, mulai dari fenomena *underpricing* (menjual terlalu murah sehingga merugi tanpa disadari) hingga *overpricing* (menjual terlalu mahal sehingga produk kehilangan daya pikat di pasar).

Dalam mengatasi kompleksitas penentuan biaya tersebut, metode *Job Order Costing* hadir sebagai salah satu pendekatan akuntansi biaya yang sangat relevan dan aplikatif untuk diterapkan pada karakteristik UMKM yang operasionalnya berbasis pesanan (*order-driven*). Sistem perhitungan biaya berbasis pesanan atau yang kerap diistilahkan sebagai "biaya pekerjaan" ini digunakan secara spesifik oleh entitas bisnis untuk menelusuri dan menghitung akumulasi biaya produksi bagi setiap jenis produk yang bersifat unik, bervariasi, atau disesuaikan secara khusus (*customized*) demi memenuhi spesifikasi pelanggan. Secara teknis, proses *job order costing* melibatkan pencatatan, pengelompokan, dan pembebanan seluruh biaya yang melekat pada setiap lembar pekerjaan atau pesanan tertentu, baik komponen biaya yang bersifat langsung maupun tidak langsung (Istanti et al., 2025). Melalui penerapan metode ini, pelaku usaha dimungkinkan untuk mengalokasikan detail biaya produksi secara rigid pada masing-masing pesanan. Alokasi tersebut mencakup pelacakan biaya bahan baku langsung (BBB), biaya tenaga kerja langsung (BTKL), hingga biaya overhead pabrik (BOP). Melalui sistem penelusuran yang rapi, manajemen bisnis dapat mengevaluasi profitabilitas riil dari setiap pesanan yang masuk, membandingkan realisasi biaya aktual terhadap anggaran yang diproyeksikan, serta mendeteksi sekaligus mengeliminasi kesalahan atau pemborosan. Oleh sebab itu, implementasi *job order costing* tidak hanya sekadar mendongkrak akurasi kalkulasi

HPP semata, namun juga secara simultan memicu peningkatan efisiensi operasional harian dan optimalisasi perolehan laba bersih usaha (Wulandari et al., 2024; Iswardhani & Sarah, 2025)

Namun, kontras dengan landasan teoritis tersebut, realitas objektif di lapangan menunjukkan bahwa urgensi perhitungan akuntansi biaya ini belum diimplementasikan dengan baik oleh para pelaku UMKM Bakpia di Desa Argomulyo, Bantul. Karakteristik industri rumahan bakpia di wilayah Argomulyo pada dasarnya sangat identik dengan pemenuhan sistem pesanan fluktuatif, baik untuk memasok toko oleh-oleh, memenuhi konsumsi acara hajatan warga, maupun melayani lonjakan permintaan pada momentum hari raya keagamaan dan musim liburan. Setiap pesanan tersebut kerap membawa spesifikasi yang berbeda-beda, mulai dari variasi rasa (kacang hijau, keju, coklat, kumbu hitam), modifikasi ukuran, hingga perbedaan jenis kemasan standar atau premium. Kendati karakteristik produksinya sangat cocok dengan prinsip *job order costing*, kalkulasi biaya yang diterapkan oleh sebagian besar perajin bakpia di Argomulyo masih bersifat konvensional, global, dan bertumpu pada intuisi semata (Ekaputra, 2025; Lismayanti et al., 2025).

Masalah utama yang kerap ditemukan pada UMKM Bakpia Argomulyo adalah ketidakmampuan dalam mengidentifikasi dan melacak komponen Biaya Overhead Pabrik (BOP) secara cermat. Biaya-biaya implisit seperti konsumsi gas elpiji untuk proses pemanggangan, penggunaan air bersih, biaya penyusutan aset (seperti oven, mesin giling, dan loyang), hingga biaya bahan penolong sering kali dianggap sebagai pengeluaran umum yang tidak dimasukkan ke dalam HPP per kotak bakpia (Abdullah et al., 2024). Lebih krusial lagi, upah untuk tenaga kerja yang sering kali melibatkan anggota keluarga sendiri hampir tidak pernah dinilai secara finansial, dan belum adanya batas pemisah yang tegas antara keuangan internal rumah tangga dengan modal operasional usaha (Sutarjo et al., 2025). Akibatnya, pelaku UMKM kerap mengalami bias informasi keuangan; mereka sering kali berasumsi telah mendulang keuntungan besar berdasarkan arus kas masuk (*cash flow*), padahal secara riil mereka mengalami kerugian terselubung akibat terkikisnya modal oleh biaya operasional yang tidak terhitung. Keterbatasan literasi akuntansi biaya dan minimnya keterampilan taktis dalam pembukuan inilah yang menjadi jangkar penghambat bagi UMKM Bakpia Argomulyo untuk melakukan penetapan harga yang kompetitif dan menaikkan skala usaha mereka ke tingkat yang lebih profesional.

Berdasarkan adanya kesenjangan (*gap*) yang lebar antara landasan teori akuntansi biaya dan potret permasalahan riil yang dihadapi oleh mitra, maka pelaksanaan program Edukasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Job Order Costing* UMKM Bakpia Argomulyo menjadi sebuah langkah solutif yang sangat mendesak dan relevan untuk direalisasikan. Melalui intervensi berupa kegiatan edukasi yang interaktif dan pelatihan pencatatan yang terstruktur, para pelaku usaha bakpia di Argomulyo ditargetkan mampu mengikis keterbatasan pengetahuan mereka. Melalui program ini, pelaku usaha diharapkan dapat memperoleh pemahaman konseptual yang utuh serta keterampilan praktis yang aplikatif dalam mengelola, mengalokasikan, hingga mengontrol pengeluaran biaya produksi secara mandiri dan berkelanjutan. Luaran jangka pendek dari program edukasi ini diarahkan pada terciptanya standardisasi kartu harga pokok pesanan yang ramah pengguna bagi internal UMKM. Sementara itu, dalam jangka panjang, penguatan aspek finansial ini diproyeksikan mampu mendongkrak akurasi penantangan harga jual di pasar, memperkuat daya saing produk bakpia lokal di tengah ketatnya pusaran industri kuliner modern, serta memperkuat pilar keberlanjutan ekonomi kreatif masyarakat di Desa Argomulyo.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan pendekatan *participatory online training*, yaitu model pelatihan berbasis pembelajaran daring yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses pelaksanaan kegiatan. Dalam pendekatan ini, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses diskusi, tanya jawab, praktik, serta refleksi terhadap materi yang diberikan. Melalui pemanfaatan platform digital, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, adaptif, dan efisien sehingga mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi, serta pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Sholikhah et al., 2025; Ekaputra & Triyani, 2025; Ekaputra et al., 2025). Berikut ini tahapan kegiatan pengabdian Masyarakat dari awal kegiatan hingga pelaksanaannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk edukasi, pelatihan, dan pendampingan mengenai penerapan sistem akuntansi biaya untuk menentukan Harga Pokok Produksi (HPP). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, dan berlangsung pada tanggal 16 April hingga 10 Mei 2026. Sasaran dan mitra kegiatan yang dilibatkan secara spesifik adalah pemilik usaha bakpia setempat dengan jumlah mitra sebanyak dua unit usaha, yaitu Bakpia Kurnia dan Bakpia 2D. Keterlibatan kedua mitra ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman tata kelola keuangan yang lebih terstruktur pada klaster usaha bakpia di wilayah tersebut. Dalam prosesnya, metode penerapan yang digunakan meliputi sosialisasi teori pemisahan keuangan, pelatihan pengisian kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*) berbasis simulasi data riil, serta pendampingan praktik langsung di lapangan. Seluruh rangkaian ini dijalankan melalui tiga tahapan kegiatan yang terstruktur.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

Tahap Observasi

Kegiatan diawali dengan tahap observasi yang berfokus pada analisis situasi dan identifikasi masalah mendasar pada tata kelola keuangan tradisional mitra. Tim pelaksana melakukan kunjungan lapangan langsung ke rumah produksi Bakpia Kurnia dan Bakpia 2D untuk mengamati secara detail seluruh alur proses produksi, mulai dari tahap pengadaan bahan baku, pencampuran adonan, proses pemanggangan, hingga pengemasan akhir. Bersamaan dengan pengamatan fisik tersebut, dilakukan pula wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan kedua pemilik usaha guna memetakan kebiasaan pencatatan keuangan mereka yang selama ini masih bercampur antara uang pribadi dan uang operasional usaha. Melalui tahapan ini, tim berhasil mengidentifikasi dan mengelompokkan seluruh komponen biaya yang ada ke dalam struktur akuntansi biaya formal, yaitu Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL), dan Biaya Overhead Pabrik (BOP) yang selama ini sering kali luput dari perhitungan manual para mitra.

Tahap Pelaksanaan (Edukasi dan Pelatihan)

Memasuki tahap pelaksanaan, fokus kegiatan bergeser pada transfer pengetahuan dan peningkatan keterampilan mitra melalui edukasi terstruktur dan pelatihan berbasis simulasi. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya pemisahan keuangan personal dan bisnis agar arus kas usaha menjadi lebih sehat dan akuntabel. Selanjutnya, pemilik Bakpia Kurnia dan Bakpia 2D dibimbing secara intensif untuk menghitung akumulasi biaya produksi secara

presisi, yang mencakup konversi bahan baku per satuan produk, alokasi upah tenaga kerja yang proporsional, serta perhitungan biaya overhead seperti penyusutan alat produksi dan penggunaan daya (gas dan listrik). Sebagai bentuk penerapan praktis, kedua mitra dilatih mengisi kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*) menggunakan simulasi data riil dari riwayat penjualan masa lalu, sehingga mereka dapat secara mandiri melihat proyeksi laba-rugi kotor dari setiap pesanan yang masuk.

Tahap Evaluasi

Rangkaian kegiatan ditutup dengan tahap pendampingan langsung dan evaluasi ketercapaian sasaran untuk memastikan keberlanjutan program di lapangan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan *on-site mentoring* dengan mengawal secara langsung praktik kedua mitra ketika mereka menangani dan memproses pesanan nyata dari pelanggan di kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara berkala terhadap akurasi pengisian lembar kerja biaya yang diisi mandiri oleh pemilik usaha, di mana tim langsung memberikan koreksi dan solutif jika ditemukan komponen biaya tersembunyi yang terlewat. Tolak ukur keberhasilan pada tahap akhir ini ditandai dengan kemampuan mandiri dari Bakpia Kurnia dan Bakpia 2D dalam menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akurat, menentukan margin keuntungan yang optimal pada harga jual, serta meninggalkan pola manajemen keuangan tradisional beralih ke tata kelola yang lebih terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Observasi (Pre Pelaksanaan)

Pada tahap awal yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2026, dilakukan kunjungan lapangan dan wawancara mendalam untuk menganalisis sistem pencatatan keuangan yang berjalan pada dua mitra usaha bakpia di Argomulyo, yaitu Bakpia Kurnia dan Bakpia 2D. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, ditemukan bahwa kedua mitra menghadapi kendala akuntansi yang berbeda, namun membawa dampak negatif yang sama, yaitu bias atau tidak akuratnya penentuan harga jual kepada konsumen.

Pada Bakpia Kurnia, permasalahan utama terletak pada pengabaian biaya overhead pabrik tersembunyi. Jika komponen biaya overhead tidak diperhitungkan dalam perhitungan HPP, ada kemungkinan kerugian tersembunyi yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis (Dewi et al., 2026). Pengeluaran nyata seperti penyusutan nilai alat pemanggang, biaya gas elpiji, dan penggunaan air bersih tidak pernah dimasukkan ke dalam komponen biaya produksi. Sementara itu, Bakpia 2D sebenarnya sudah memiliki inisiatif baik dengan membuat catatan harga pokok produksi. Namun, pencatatan tersebut masih dibuat dalam bentuk yang sangat sederhana. Seiring berjalannya waktu, sistem pencatatan di Bakpia 2D menjadi terbengkalai dan semakin dibiarkan karena dirasa kurang praktis, hingga akhirnya pemilik kembali ke metode konvensional dengan hanya mengira-ngira harga jual yang perlu ditetapkan. Mengingat karakteristik produksi kedua mitra yang bersifat musiman atau berbasis volume pesanan tertentu, disimpulkan bahwa metode kalkulasi biaya berdasarkan pesanan adalah solusi struktural yang paling tepat untuk diterapkan.

Tahap Pelaksanaan (Edukasi dan Pendampingan)

Sesi edukasi (25 April 2026)

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026, kegiatan difokuskan pada sesi edukasi teoretis. Ditemukan bahwa pemaparan konsep dasar akuntansi biaya berhasil membuka kesadaran para pemilik usaha mengenai krusialnya transparansi dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) guna menekan risiko kerugian usaha yang tidak disadari. Melalui sesi ini, kedua pemilik UMKM menunjukkan pemahaman yang baik dan mampu mengklasifikasikan seluruh pengeluaran operasional mereka ke dalam tiga elemen utama pembentuk biaya produksi. Komponen tersebut meliputi Biaya Bahan Baku Langsung seperti tepung, kacang hijau, gula, dan mentega; Biaya Tenaga Kerja Langsung yang mencakup upah untuk pengadon serta pencetak bakpia; hingga Biaya Overhead Pabrik yang menampung seluruh pengeluaran pendukung seperti gas elpiji, penyusutan alat, air, serta kemasan boks produk.

Sesi Pendampingan dan Pelatihan (30 April 2026)

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026, kegiatan berupa pelatihan praktis dan mentoring langsung (*hands-on mentoring*). Bimbingan diberikan secara spesifik dan personal untuk menjawab kebutuhan masing-masing mitra di lapangan. Temuan menunjukkan bahwa Bakpia Kurnia berhasil dituntun secara khusus untuk mengidentifikasi dan menghitung seluruh komponen biaya tidak langsung atau biaya overhead yang selama ini luput dari perhitungan mereka, sedangkan Bakpia 2D mendapatkan pendampingan intensif untuk melakukan rekonstruksi total terhadap sistem pencatatan keuangan mereka yang sempat terbengkalai agar dapat kembali berjalan dengan lebih rapi, konsisten, dan terstruktur. Sebagai penutup pertemuan ini, kedua mitra dilatih menyusun Kartu Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Sheet*) berbasis lembaran fisik manual, di mana kedua pengelola kini mampu melacak pengeluaran per pesanan secara akurat serta menghitung nilai HPP per boks dengan cara menjumlahkan akumulasi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, kemudian membagi total biaya tersebut dengan jumlah boks bakpia yang dihasilkan.

Tahap Evaluasi (Pasca-Pelaksanaan)

Evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2026 menunjukkan peningkatan pemahaman teoretis yang sangat signifikan dari kedua pemilik UMKM berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Melalui pengujian ini, para mitra berhasil mengubah pola pikir keuangan mereka dengan menyadari bahwa laba bersih riil merupakan total pendapatan yang dikurangi seluruh biaya pesanan yang terstruktur, bukan sekadar sisa uang tunai di laci kas. Sementara itu pada aspek implementasi lapangan, Bakpia Kurnia menunjukkan perkembangan positif dengan berhasil mengintegrasikan seluruh komponen biaya tidak langsung atau overhead tersembunyi—seperti penyusutan aset, air, dan gas—ke dalam kalkulasi harian mereka. Di sisi lain, Bakpia 2D juga menunjukkan kemajuan nyata dengan mengaktifkan kembali kebiasaan mencatat secara konsisten pada kartu fisik manual serta sepenuhnya meninggalkan metode lama yang hanya mengandalkan perkiraan kasar. Penerapan metode berbasis pesanan secara akurat ini akhirnya memicu temuan krusial bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) riil di lapangan ternyata memiliki selisih yang lebih tinggi dibandingkan estimasi

masa lalu, yang kini menjadi titik balik penting bagi kedua mitra untuk lebih presisi dalam menetapkan harga jual guna menghindari risiko kerugian tersembunyi.

Pembahasan

Analisis Mendalam Kendala Akuntansi Konvensional dan Karakteristik Produksi (Tahap Observasi)

Kondisi awal yang diidentifikasi pada Bakpia Kurnia dan Bakpia 2D mencerminkan potret klasik dari keterbatasan manajemen keuangan yang jamak dijumpai pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia (Nurafifah et al., 2025). Lemahnya penguasaan terhadap akuntansi biaya bukan sekadar masalah administratif, melainkan ancaman struktural yang langsung memicu bias dalam penetapan harga jual produk (*distorted pricing strategy*) (Firmansyah et al., 2026). Pada kasus Bakpia Kurnia, pengabaian total terhadap komponen Biaya Overhead Pabrik (BOP) seperti penyusutan nilai ekonomis alat pemanggang (oven), akumulasi konsumsi gas elpiji, dan penggunaan air bersih operasional mencerminkan adanya kegagalan dalam mengidentifikasi biaya tidak langsung. Secara teoretis, ketika komponen overhead ini dikeluarkan dari perhitungan, nilai Harga Pokok Produksi (HPP) yang tampak di permukaan menjadi jauh lebih rendah dari beban riil yang ditanggung perusahaan (*understated cost*). Hal ini menciptakan ilusi profitabilitas, di mana pemilik merasa mendapatkan keuntungan dari harga jual yang dipasang, padahal aset produktif mereka sedang mengalami pengikisan nilai tanpa adanya dana cadangan untuk pemulihan, yang lambat laun memicu kerugian tersembunyi (*hidden loss*) (Sihotang & Fathonah, 2025). Sementara itu, hambatan pada Bakpia 2D memberikan gambaran mengenai resistensi pelaku usaha terhadap sistem pencatatan yang tidak adaptif. Meskipun sempat memiliki kesadaran untuk mencatat HPP, format yang kurang praktis menimbulkan kelelahan administratif (*administrative fatigue*), sehingga sistem tersebut terbengkalai. Ketika pemilik kembali ke metode konvensional berbasis rabaan (*rule of thumb*), kendali atas efisiensi biaya sepenuhnya hilang. Mengingat karakteristik operasional kedua mitra yang bersifat musiman atau sangat bergantung pada volume pesanan tertentu (*make-to-order*), maka metode kalkulasi biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) menjadi satu-satunya solusi struktural yang valid (Sitanggang et al., 2020; Zahrani et al., 2025)). Metode ini memungkinkan pelacakan biaya secara spesifik dan terisolasi untuk setiap kontrak atau batch produksi, sehingga fluktuasi harga bahan baku maupun intensitas penggunaan tenaga kerja per pesanan dapat dialokasikan secara adil tanpa mencampuradukkan beban pesanan yang satu dengan yang lain.

Transformasi Kognitif dan Rekonstruksi Teknis Catatan Biaya (Tahap Pelaksanaan)

Intervensi yang dirancang melalui kombinasi metode edukasi dan pendampingan intensif pada dua lini linimasa yang berbeda terbukti efektif dalam memecah hambatan pemahaman mitra. Sesi edukasi teoretis yang dilaksanakan pada pertemuan pertama tanggal 25 April 2026 berfungsi sebagai tahap dekonstruksi pemikiran. Sesi ini berhasil meruntuhkan cara pandang akuntansi tradisional pemilik usaha dengan menyuntikkan pemahaman bahwa transparansi biaya adalah benteng utama dalam menghindari kebangkrutan dini. Melalui pendekatan pemaparan yang interaktif, kedua pemilik UMKM mengalami lompatan pemahaman dalam mengklasifikasikan pengeluaran harian mereka ke dalam tiga pilar biaya manufaktur standar. Mereka tidak lagi mencampuradukkan pengeluaran personal dengan pengeluaran usaha, serta mampu memisahkan secara tegas mana yang tergolong Biaya Bahan Baku Langsung seperti

tepung, kacang hijau, gula, dan mentega; Biaya Tenaga Kerja Langsung yang melekat pada upah perajin adonan dan pencetak fisik bakpia; hingga Biaya Overhead Pabrik yang menampung seluruh biaya pendukung operasional (Sitanggang et al., 2020; Hasbullah & Hermanto, 2026). Fondasi teoretis tersebut kemudian dieksekusi secara nyata pada pertemuan kedua tanggal 30 April 2026 melalui pelatihan praktis berupa bimbingan langsung (*hands-on mentoring*) yang bersifat personal dan asimetris sesuai kebutuhan masing-masing pelaku usaha. Bakpia Kurnia secara intensif dituntun untuk melakukan kuantifikasi terhadap biaya tidak langsung yang selama ini tidak kasat mata, seperti menghitung biaya penyusutan alat per bulan dan membaginya ke dalam satuan produksi terkecil. Di sisi lain, Bakpia 2D dipandu untuk melakukan rekonstruksi total atas sistem pencatatannya agar menjadi instrumen yang ringkas, cepat, dan tidak membebani waktu produksi harian mereka. Puncak dari pertemuan kedua ini adalah pelatihan penyusunan Kartu Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Sheet*) berbasis lembaran fisik manual. Pemilihan media manual ini secara strategis diambil untuk meminimalkan hambatan teknologi (*technological barrier*) yang sering membuat pelaku UMKM frustrasi jika langsung dihadapkan pada aplikasi digital (Rahma et al., 2025). Kartu fisik manual ini didesain sebagai alat kontrol harian yang ramah pengguna, di mana pemilik dilatih secara mekanis untuk mengakumulasi total biaya dari tiga elemen utama, kemudian membaginya secara presisi dengan total boks bakpia yang dihasilkan dari pesanan tersebut guna memperoleh nilai HPP per unit yang mutlak akurat sebelum produk dilepas ke pasar.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi

Evaluasi Dampak, Pergeseran Paradigma, dan Implikasi Selisih HPP terhadap Keberlanjutan Bisnis (Tahap Evaluasi)

Rangkaian evaluasi dampak yang dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2026 memberikan pembuktian empiris bahwa intervensi dua pertemuan sebelumnya telah menghasilkan perubahan substansial pada tingkat kognitif maupun perilaku manajerial kedua mitra. Hasil perbandingan instrumen *pre-test* dan *post-test* secara objektif mengonfirmasi adanya pergeseran paradigma keuangan yang mendasar (*financial mindset shifting*) (Wibowo et al., 2025). Para pemilik UMKM kini telah sepenuhnya meninggalkan pola pikir berbasis kas (*cash-based mindset*), yang mengasumsikan bahwa keuntungan adalah sisa uang tunai yang tersedia di dalam laci kas pada akhir hari. Mereka kini beralih ke pola pikir berbasis akrual (*accrual mindset*), yang memahami secara utuh bahwa laba bersih riil didapatkan dari total pendapatan penjualan dikurangi dengan seluruh biaya pesanan yang telah terstruktur dan dihitung secara rinci. Secara implementatif, keberhasilan Bakpia Kurnia dalam memasukkan BOP tersembunyi ke dalam kalkulasi harian mereka, serta konsistensi Bakpia 2D dalam mengisi kartu fisik manual

tanpa kembali ke metode rabaan, menandakan keberhasilan adopsi sistem akuntansi baru ini ke dalam budaya kerja mereka. Temuan paling krusial dan menjadi titik balik penting (*turning point*) dari seluruh program ini adalah fakta lapangan yang terungkap setelah kedua mitra melakukan pencatatan mandiri secara presisi. Mereka menemukan bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) riil dari boks bakpia yang mereka produksi ternyata memiliki selisih yang signifikan lebih tinggi daripada estimasi kasar atau rabaan yang mereka yakini selama bertahun-tahun sebelum adanya pendampingan. Temuan selisih yang tinggi ini membuka mata para pelaku usaha bahwa selama ini mereka telah melakukan penjualan produk dengan margin keuntungan yang sangat tipis, atau bahkan berada dalam kondisi merugi pada pesanan-pesanan tertentu akibat mengabaikan komponen biaya overhead. Kesadaran baru mengenai HPP riil yang lebih tinggi ini memberikan landasan ilmiah bagi Bakpia Kurnia dan Bakpia 2D untuk mereformulasi strategi penetapan harga (*pricing strategy*) mereka secara lebih hati-hati, rasional, dan berbasis data riil, guna mengamankan profitabilitas yang sesungguhnya serta menjamin keberlanjutan usaha jangka panjang di tengah ketatnya persaingan pasar pangan local.

Pengukuran efektivitas intervensi secara kuantitatif pada kedua mitra dihitung menggunakan rubrik penilaian performa (*performance-based assessment rubric*) dengan skala 1–100. Skor ini mengukur tingkat pemahaman teoritis serta kedisiplinan praktik mitra yang dinilai langsung oleh tim pelaksana berdasarkan hasil observasi awal dan evaluasi dokumen lembar kerja biaya (*job order cost sheet*) secara mandiri. Hasil evaluasi efektivitas tersebut dirangkum secara ringkas pada Tabel 1.



Gambar 3. Evaluasi Kegiatan Pelatihan dan Edukasi

Tabel 1. Tabel Persentase Hasil Pre-test dan Post test

Aspek Evaluasi	Kondisi Pre test	Kondisi Post test	Persentase Peningkatan Kompetensi
Implementasi pada Bakpia Kurnia	Mengabaikan Biaya Overhead Pabrik (BOP) yang tidak terlihat langsung. Skor: 45/100	Berhasil memasukkan BOP tersembunyi ke dalam kalkulasi biaya harian mereka. Skor: 85/100	Peningkatan signifikan pada aspek identifikasi & alokasi biaya 40%
Implementasi pada Bakpia 2D	Menggunakan metode rabaan/tebakan dalam operasional keuangan harian. Skor: 40/100	Menunjukkan konsistensi tinggi dalam mengisi kartu fisik manual tanpa kembali ke metode rabaan lama. Skor: 80/100	Peningkatan signifikan pada aspek standardisasi dokumen biaya 40%

KESIMPULAN

Program pengabdian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Job Order Costing* dan rekonstruksi dokumen kerja berbasis cetak secara signifikan mampu mengatasi masalah erosi laba terselubung akibat pengabaian komponen biaya overhead dan inkonsistensi pencatatan keuangan pada UMKM Bakpia Kurnia dan Bakpia 2D di Argomulyo. Melalui pendekatan edukasi teoretis dan pendampingan taktis (*experiential learning*), kedua mitra kini memiliki pemahaman akuntansi biaya yang solid serta mampu mengidentifikasi nilai Harga Pokok Produksi (HPP) riil yang ternyata lebih tinggi dari estimasi konvensional mereka selama ini. Sebagai rekomendasi keberlanjutan, kedua pemilik usaha disarankan untuk menjaga konsistensi pengisian kartu harga pokok pesanan harian secara manual dengan memanfaatkan modul panduan praktis cetak yang telah disediakan, sementara bagi tim pengabdian masyarakat berikutnya atau dinas terkait, disarankan untuk melakukan monitoring berkala secara personal guna memastikan standarisasi operasional pencatatan biaya konvensional ini tetap terjaga sebelum melangkah ke pemodelan manajemen keuangan yang lebih kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kerja sama dalam penyusunan artikel ilmiah berjudul "*Edukasi Pencatatan Harga Pokok Produksi pada UMKM Bakpia di Argomulyo dengan Metode Job Order Costing*" ini. Apresiasi dan rasa hormat secara khusus kami sampaikan kepada para pemilik serta pengelola UMKM Bakpia di Argomulyo atas keterbukaan, waktu, dan data berharga yang telah dibagikan selama proses edukasi lapangan. Tidak lupa, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing atas segala arahan dan masukannya. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi nyata serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi peningkatan literasi keuangan dan kemajuan daya saing UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Dehan, A., Erland, A. D., & Yuni, A. T. T. (2024). Analisis Harga Pokok Produksi dan Penjualan pada UMKM Boembu Rumah Catering. *CEMERLANG: JURNAL Manajemen Dan Ekonomi Bisnis: Politeknik Pratama Purwokerto*, 4(4), 348-358. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i4.3313>
- Ariyani, D., & Wulandari, P. W. (2025). Peran UMKM dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 4(1), 71-89. <https://doi.org/10.22515/juebir.v4i1.9582>
- Dewi, J. T., Syarah, I. K. A., Inaya, J., & Pridasari, E. (2026). Analisis Harga Pokok Produksi (Hpp) Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Usaha Meubel Hadi Karya di Batanghari Lampung Timur. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(6). <https://doi.org/10.62281/289v7e20>
- Ekaputra, A. (2025). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital di smartphone mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 32-39. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i2.57>
- Ekaputra, A. (2025). Faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan usaha mikro kecil menengah: Systematic literature review. *Jurnal Entitas Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 62-70. <https://doi.org/10.64465/jeeb.v1i2.61>
- Ekaputra, A., Rachmalia, S., & Triyani, N. (2025). Sosialisasi pemanfaatan aplikasi pencatatan

- keuangan pada ibu-ibu PKK di Perumnas Bojongbata Pemalang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i1.15>
- Ekaputra, A., Rachmalia, S., & Triyani, N. (2025). Edukasi tata kelola keuangan ibu rumah tangga di Perumnas Bojongbata Pemalang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i1.16>
- Ekaputra, A., & Triyani, N. (2025). Kepatuhan perpajakan pada UMKM ditinjau dari aspek pemahaman pajak dan kebijakan tarif pajak: Systematic literature review. *Jurnal Entitas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.64465/jeeb.v1i1.23>
- Firmansyah, G., Risa, H., & Ramawati, Y. (2026). *JIMI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Analisis Kegagalan dan Strategi Pengembangan Usaha Mikro Fashion Jilbab : Studi Kasus UMKM Lokal dan Online*. 2(2), 249–258. <https://doi.org/10.64845/jimi.v1i2>
- Hasbullah, A., & Hermanto, A. (2026). Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar bagi UMKM Perempuan di Kota Medan: Penerapan Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(1), 121–128. <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.2922>
- Hilmawan, T., Nafis, M. A. A., & Wicaksono, A. (2024). Mengurai Kompleksitas Harga Pokok Produksi: Pendekatan Full Costing untuk Efisiensi Harga Jual. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i2.1178>
- Istanti, L. N., Zen, F., & Azzahra, L. (2025). Memberdayakan Ukm Melalui Job Order Costing: Sebuah Inisiatif Pelatihan Untuk Industri Kreatif. *Buletin Udayana Mengabdi*, 24(6), 466–471.
- Iswardhani, I., & Sarah, N. (2025). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada UMKM Clean Laundry. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 5(1), 1310–1319. <https://doi.org/10.58191/jomel.v5i1.376>
- Lismayanti, L., Kusmilawaty, K., & Syafina, L. (2025). Analysis of Production Cost Determination Using the Job Order Costing Method in Setting the Selling Price at Bengkel Bubut Lestari Jaya. *Journal of Public Representative and Society Provision*, 5(1), 176–184. <https://doi.org/10.55885/jprsp.v5i1.534>
- Nurafifah, A., Soleha, A., & Misra, I. (2025). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Ukm Untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. *Opportunity Research and Community Service Journal*, 3, 18–41. <https://doi.org/10.55352/nq7bkr02>
- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis kendala pencatatan akuntansi dan implikasinya terhadap keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 3962–3973. <https://doi.org/10.62710/m69jas40>
- Salsabila, D., Dewi, A. F., Yudyanto, R. S., & Tartiani, Y. A. T. (2024). Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Ukm J'rami Farm. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 264–276. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i4.995>
- Sholikhah, M., Suzalin, F., & Sarmadi. (2025). Peningkatan literasi bahaya NAPZA pada siswa SMK Farmasi Pembina Palembang. *Jurnal Entitas Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.64465/jepm.v1i2.62>
- Sitanggang, D. R. B., Silaban, N. P. S., & Suryanti, L. H. (2020). Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 168–177. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.1960>

- Sutarjo, S., Rosari, D., Purnomo, Y. J., Elshifa, A., & Aisyah, S. (2025). Strategi Manajemen Keuangan untuk Usaha Mikro: Pendekatan Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(1), 19–28. <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.570>
- Wibowo, E. T., Widati, S., Wulandari, D. S., & Putri, S. A. (2025). Edukasi Pajak Berbasis Praktik untuk UMKM: Efektivitas Pendampingan dalam Penghitungan dan Pelaporan PPh dan PPN. *Lentera Pengabdian*, 3(02), 181–189. <https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.860>
- Wulandari, S. I., Ramadani, R., Aisyah, A., Iskandar, I., Anam, H., & Ardiyanto, M. R. (2025). Analisis Penerapan Metode Job Order Costing dalam Menghitung HPP dan Penentuan Harga Jual Produk pada Percetakan Bayu Aji. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 87-103. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3458>
- Zahrani, M., Purba, A. E., Hilal, F., Mariana, M., & Diana, D. (2025). Concept and methodology of job order costing theory and practice. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 79-90.